**BUDDAYAH**
**Jurnal Pendidikan Antropologi**
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bdh
**ISSN 2549-824X (print) | ISSN 2549-9173 (online)**

**Vol. 6, No. 2 (2024): Desember**
**Halaman 7 - 14**

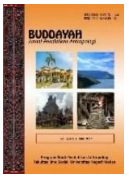

# Multikulturalisme Di Desa Tanjung Garbus I, Kota Pakam, Kabupaten Deli Serdang

## *Multiculturalism in the Tanjung Garbus I Region, Pakam City, Deli Serdang Regency*

**Dita Marcellia Putri[1], Widya Rachel Natasha Hutauruk[2], Maria Silitonga[3], Maimunah Hutagalung[4]**

[1 2 3 4] Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding Author: ditamarcelliaputri9@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini fokus pada multikulturalisme di Desa Tanjung Garbus I, Kota Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan antropologi yakni pendekatan semiotik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami menganalisis kebudayaan termasuk interaksi manusia yang multikultural, dimana Lubuk Pakam terdiri dari suku, etnis, agama, dan budaya yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multikulturalisme di Desa Tanjung Garbus I, Kecamatan Lubuk Pakam terjaga dan terjalin dengan sangat baik antara satu suku dengan suku lainnya, satu etnis dengan etnis lainnya, antar agama dengan agama lainnya mereka hidup dengan saling menghargai dan toleransi antar budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai multikulturalisme dan untuk menganalisis interaksi sosial pada masyarakat multikulturalisme yang terjadi di Desa Tanjung Garbus I, Kota Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

**Kata Kunci:** Multikulturalisme, desa

***ABSTRACT***

*This study focuses on multiculturalism in Tanjung Garbus I Village, Pakam City, Deli Serdang Regency. The method used in this study is a qualitative method with an anthropological approach, namely a semiotic approach. The purpose of this study is to understand and analyze culture including multicultural human interactions, where Lubuk Pakam consists of different tribes, ethnicities, religions, and cultures. The results of the study indicate that multiculturalism in Tanjung Garbus I Village, Lubuk Pakam District is maintained and very well established between one tribe and another, one ethnicity and another ethnicity, between religions and other religions they live with mutual respect and tolerance between cultures. This study aims to explore more deeply about multiculturalism and to analyze social interactions in multicultural societies that occur in Tanjung Garbus I Village, Pakam City, Deli Serdang Regency, North Sumatra.*

***Keywords:*** *Multiculturalism. village*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman agama, budaya, dan etnis. Salah satu aspek menarik daripada multikulturalisme ini sendiri adalah keberadaan beragam etnis yang hidup saling berdampingan dimana Masing-masing etnis memiliki adat, budaya, tempat beribadah dan cara beribadah, mereka berinteraksi dengan saling toleransi dan menghargai satu sama lain. Seperti yang sudah dipaparkan diatas multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerinaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (mutikultural) yang ada dalam kehidupan nasyarakat menyangkut niai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka jalani.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai multikulturalisme dan untuk menganalisis interaksi sosial pada masyarakat multikulturalisme yang terjadi di Desa Tanjung Garbus I, Kota Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara melalui pendekatan antropologi yakni Pendekatan Semiotik. Antropologi sendiri adalah suatu disiplin ilmu yang telah lama berupaya merumuskan konsep kebudayaan sebagai salah satu kontruksi teoritis utama dalam penelitian sosial. Menurut Clifford Geertz Pendekatan Semiotik memusatkan kembali perhatiannya pada kebudayaan, interaksi sosial, hingga religi dalam multikulturalisme. Dapat dikatakan pendekatan semiotik adalah model pendekatan antropologi yang dilakukan untuk memahami kebudayaan, interaksi sosial, hingga religi sesuai interpretasi yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini kita akan memahami bagaimana interaksi sosial salah satunya toleransi antara etnis dari beragam budaya dan agama yang tersebar di Desa Tanjung Garbus I, Kota Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini akan menelusuri berbagai budaya yang ada pada masyarakat termasuk didalamnya interaksi yang terjadi antar etnis termasuk didalamnya bagaimana mereka antar etnis mengakui dan menghargai keragaman keragamana makna simbolik dari berbagai budaya serta religi meliputi rumah ibadah dan bagaimana mereka melaksanakan ibadah serta perayaan yang rutin dilaksanakan oleh setiap etnis tersebut. Penelitian ini merujuk pada 4 unsur utama diantaranya ada Teori multikulturalisme, kebudayaan etnis, interaksi sosial, dan religi. Dari keempat unsur ini dapat mencerminkan bagaimana multikulturalisme terjadi di Desa Tanjung Garbus I, Kota Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian adalah kualitatif dengan Pendekatan Antropologi yakni Pendekatan Semiotik. Metode ini bertujuan untuk memahami kebudayaan, interaksi sosial, hingga religi dalam multikulturalisme. Kegiatan pokok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan riset mengenai multikulturalisme yang ada Desa Tanjung Garbus I, Kota Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini kami melihat serta melakukan wawancara bagaimana kebudayaan yang ada, interaksi sosial yang berlangsung dan bagaimana religi yang mencakup rumah ibadah dan cara beribadah masing-masing etnis.

Pengumpulan data yakni mengumpulkan informasi dari para narasumber dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Dimana teknik pengumpulan data yang kami gunakan antaranya Observasi dan wawancara. Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorangdiasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lansung dari sumbernya. Dokumentasi didapatkan melalui faktayang ditemukan dan tersimpan dalam bentuk jurnal kegiatan, catatan harian, arsip foto dan sebagainya, data berupa dokumen ini dapat digunakan untuk menggali informasi. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perolehan data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan kepada beberapa masyarakat di Desa Tanjung Garbus I, Kota Pakam, Kabupaten Deli Serdang maka :

### Kebudayaan Dalam Multikulturalisme

Kehidupan masyarakat Tamil di Kota Lubuk Pakam dapat dilihat dari kehidupan keagamaan, adat-istiadat, sosial dan ekonomi.

Tabel 1 : kehidupan keagamaan (sumber: Desa Tanjung Garbus I)

| | |
|---|---|
| Islam | 78,16% |
| Kristen | 19,63% |
| Protestan | 16,81% |
| Katolik | 2,05% |
| Hindu | 0,15% |
| Konghucu | 0,01% |

Berdasarkan tabel diatas ternyata penganut agama islam merupakan agama yang paling banyak penganutnya di Desa Tanjung Garbus I, Kota Pakam, Deli Serdang dan agama yang paling sedikit penganutnya di Desa Tanjung Garbus I, Kota Pakam, Deli Serdang adalah Konghucu artinya agama islam memiliki toleransi tinggi terhadap agama lain.

Masyarakat India Tamil di kota Lubuk Pakam hampir seluruhnya beragama Hindu. Mereka mempunyai satu kuil yang bernama Kuil Shri Masyarakat India Tamil di kota Lubuk Pakam hampir seluruhnya beragama Hindu. Mereka mempunyai satu kuil yang bernama Kuil Shri Thendayudhabani. Masyarakat India Tamil memiliki hari Raya keagamaan, yaitu antara lain, Pangguni Utirram, Adhi Thuriwela, Hari Raya Deepawali dan Ganesh chaturti.

**1. Kehidupan Adat Istiadat**

Masyarakat India Tamil melakukan upacara adat istiadat sama seperti di daerah asal mereka India. Adapun upacara yang mereka lakukan seperti upacara pernikahan, upacara kelahiran, upacara kematian.dan upacara anak gadis yang sudah pubertas.

Tabel 2 : Kebudayaan Tamil di Lubuk Pakam (sumber: Desa Tanjung Garbus I)

| | |
|---|---|
| Jawa | 35,5% |
| Batak | 31% |
| Melayu | 25,5% |

Berdasarkan tabel diatas ternyata suku jawa merupakan suku yang paling banyak masyarakatnya di Desa Tanjung Garbus I, Kota Pakam, Deli Serdang dan suku yang paling sedikit masyarakatnya di Desa Tanjung Garbus I, Kota Pakam, Deli Serdang adalah Melayu artinya suku jawa juga memiliki toleransi tinggi terhadap suku lainnya.

Sejumlah etnis Tamil Penganut Hindu mengadakan ritual tusuk lidah ditepi sungai Hamparan Perak tepatnya di Desa Bulu Cina, Kabupaten Deliserdang. Janu pendeta. pelaksana ritual tusuk lidah mengatakan, ritual ini digelar terkait acara di kuil Sri Mariamman Bulu Cina. Dimana acara ini dia diadakan setahun sekali di awal Juni. "Jadi seminggu sebelum hari perayaan umat yang ikut melaksanakan ritual ini, diwajibkan untuk bernazar. Sebelumnya Janu juga menjelaskan kegiatan ini dilaksanakan menyambut bulan Adhimasam yang disebut dalam bahasa tamil.

Setiap tahun disambut dengan ritual tusuk lidah, mengangkat sebuah pot berisih pasir dan dihias dengan rangkaian bunga, dan menusuk tubuh. "Rencananya ritual ini akan di arak dari tepi sungai menuju kuil Sri Mariamman Bulu Cina, pengarakan ini di iringi dengan musik tradisi yang berdendang secara terus menerus ratusan umat etnis tamil tampak hadir dengan menggunakan pakaian adat tradisi budaya Hindu, selainumat Hindu ini menjadi perhatian nwarga setempat yang ikut menyaksikan yang hadir ritual.

Awalnya etnik Tamil bekerja sebagai buruh dan kuli angkut atau sais kereta lembu di perkebunan. Secara perlahan terjadi peralihan mata pencaharian. Dari awalnya yang bekerja sebagaikuli di perkebunan beralih menjadi pedagang, supir pengangkutan barang dagangan, karyawan swasta dan pemerintahan. Hal ini mengakibatkan sebagian etnik Tamil mulai berpindah ke kota-kota yang dekat dengan sentra perdagangan dan pusat kota.

Pada umumnya etnik Tamil hidup secara berkelompok. Biasanya mereka membuat perkampungan sendiri. Daerah pemukiman etnik Tamil yang dapat dikenal adalah kampung Keling atau sebahagian orang menyebutnya Kampung Madras". Lokasi perkampungan mereka terletak di pinggir sungai Babura, sebuah sungai yang membelah kota Medan yang menjadi jalur.

**2. Kehidupan Sosial**

Masyarakat yang ada di Kampung Keling dan Pakam saat ini sudah mendapat pengaruh dari luar khususnya dalam hal ini adalah kehidupan mereka sehari-hari. Akan tetapi, masyarakat kampung Keling tidak sedikit telah mempengaruhi sosial budaya dalam kehiduapan sehari-hari masyarakat pribumi dan pendatang. Setidaknya asimilasi akulturasi dan akulturasi sudah terjadi. Ini bisa dilihat antara lain Tepung tawar, ungkapan banyak anak banyak rejeki, Pakaian, Rumah, Makanan khas India, Pemberian nama dengan menggunakan nama dewa, masyarakat berdasarkan sistem kasta, Bahasa Tamil.

**3. Kehidupan Ekonomi**

Kehidupan perekonomian masyarakat India Tamil di Kota Lubuk Pakam bervariasi ada yang menengah kebawah, sedang hingga menengah ke atas. Dalam memenuhi kehidupan sehari-hari mereka sudah memiliki pekerjaan menetap, seperti membuka usaha jualan bumbu, buah-buahan, menjual alat bangunan, dan menjual sembako.

**Interaksi Sosial Dalam Multikulturalisme**

Pengertian Interaksi Sosial Interaksi sosial (Soekanto, 1992) merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial akan terjadi jika adanya sebuah kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Gea, Wulandari, & Babari (2003) melihat suatu kebutuhan berinteraksi manusia dimana setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya.

Kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan lainnya, yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. Menurut Walgito (2003) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat memengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan timbal balik. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain (Gerungan, 2003). Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2007) mengklasifikasikan interaksi sosial menjadi dua bentuk, yakni proses asosiatif dan proses disosiatif.

Proses asosiatif adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang bersifat positif, sedangkan proses disosiatif adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang bersifat negatif. Kedua bentuk interaksi sosial tersebut merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, yang diperlukan agar dapat dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan berkompeten secara sosial, namun yang akan dibahas sesuai dengan topik penelitian ini adalah proses asosiatif, yang terdiri dari kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

Menurut George C. Homans Aspek-aspek interaksi sosial (dalam Santosa, 2004) antara lain Motif atau tujuan yang sama Suatu kelompok terbentuk berdasarkan motif atau tujuan yang sama, Suasana emosional yang sama Setiap anggota kelompok memiliki emosional yang sama, Adanya interaksi dan aksi Interaksi berarti setiap anggota kelompok saling membantu atau bekerjasama, sedangkan aksi adalah tingkah laku yang ditunjukkan selama berinteraksi, Aksi, interaksi, dan sentimen menciptakan bentuk piramida, dimana pimpinan kelompok dipilih secara spontan dan wajar, dipandang dalam sudut totalitas Setiap anggota berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus-menerus, dan Hasil penyesuaian diri Hasil penyesuaian diri tiap-tiap anggota kelompok terhadap lingkungannya tanpa tingkah laku anggota kelompok yang seragam.

Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial Menurut Soekanto (1982) suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu Adanya kontak sosial Kata kontak berasal dari bahasa Latin con atau cum (yang artinya bersama sama) dan tango (yang artinya menyentuh). Suatu kontak sosial dapat pula bersifat primer ataupun sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak yang sekunder memerlukan sutau perantara (Soekanto, 1982) Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, selanjutnya faktor berjumlah dua

yang memengaruhi Interaksi Sosial yaitu Imitasi dan Sugesti.

**Religi Dalam Multikulturalisme**
**Pengertian Religi**
**Agama Islam**
Menurut penuturan bapak joni usia 54 tahun di "Masjid Jami' Lubuk Pakam terletak di Jalan Imam Bonjol No. 17, Tj. Garbus Satu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara:

Gambar 1 : Wawancara bersama Bapak Joni. 27 Maret 2024

Gambar diatas adalah saat dimana wawancara sedang dilakukan di Masjid Jami' Lubuk Pakam bersama bapak joni selaku narasumber

*"Toleransi antar umat beragama sudah saling menghargai agama yang lain. Toleransi dapat diwujudkan dalam segi keamanan artinya tidak ada saling menggangu dan saling menghargai saat mengerjakan ibadahnya masing-masing di daerah Lubuk Pakam khususnya Desa Tanjung Garbus I ini. Agama Islam berjalan berdasarkan Al-Quran dan Hadist, jika ada kegiatan itu pun seperti kegiatan berkumpul salah satu contoh yakni punggahan yang tetap diadakan dengan saling bersilahturahmi dan makan bersama".*

**Agama Hindu**
Menurut penuturan bapak jarem usia 61 tahun di Kuil Shri Thendayutha Bani yang terletak di Tj. Garbus satu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara :

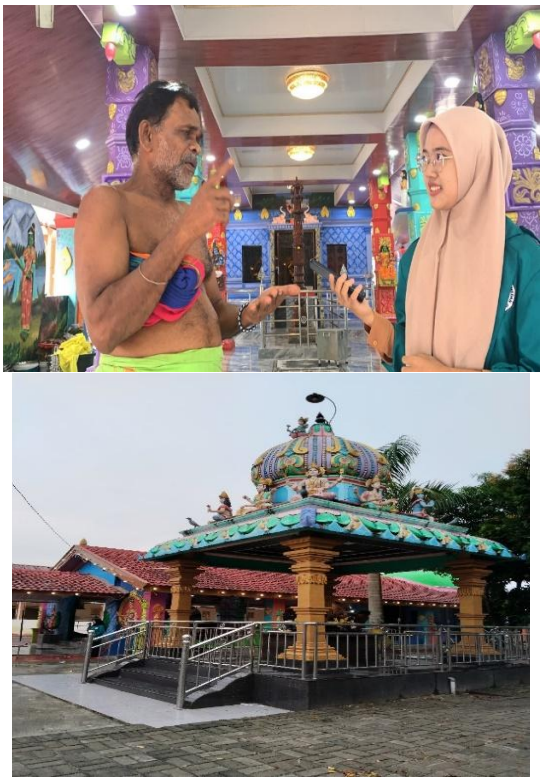

Gambar 4 : Wawancara Bersama Bapak Jarem. 27 Maret 2024

Gambar diatas adalah wawancara yang dilakukan bersama bapak Jarem selaku pendeta di Kuil Shri Thendayutha Bani

*"Pada tanggal 25 Maret 2024 ada acara dan setiap tahun diadakan acara Panguni Uthiram adalah sebuah perayaan yang khusus dibuat untuk merayakan ulang tahun Dewa Murugan, yaitu dewa kejayaan panglima para dewa kepercayaan Hindu Tamil. Acara dimulai pagi pukul 08.00 WIB sudah pergi ke sungai kemudian diadakan acara cucuk lidah (Adhi Tirula), cucuk sekujur badan dari sungai kembali ke kuil sekitar jam 13.00 WIB. setelah acara tersebut selesai maka selanjutnya adalah acara kereta kencana uang dikeluarkan pada jam 19.00 WIB lalu mulai kami naikkan ke atas Dewa Murugan kemudian berkeliling kota lubuk pakam ini hingga jam 01.00 atau 02.00 WIB, umat hindu selalu melakukan sembahyang pada jam 06.00 WIB dan 18.00 WIB. Kuil Shri Thendayutha Bani sudah dibangun sejak 200 tahun lalu. Nama kuil ini juga diambil dari nama lain Dewa Murugan, Dewa Murugan adalah anak dari Dewa Siwa dan Dewi Parwati (saudara Dewa Ganesha) patung dewa-dewa yang dimiliki kuil ini juga sudah berusia cukup lama. Toleransi antar umat beragama juga berjalan dengan baik dan diwujudkan dengan saling menjaga antara umat beragama".*

**Agama Kristen**

Menurut penuturan bapak Johnny F. Sitepu usia 64 tahun di Gereja Batak Karo Protestan Jalan K. H. A. Dahlan No. 32. Tj Garbus Satu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang:

Gambar 7 : Wawancara Bersama Bapak Johnny F. Sitepu. 27 Maret 2024

Gambar diatas adalah wawancara yang dilakukan bersama bapak Jhonny di halaman depan di Gereja Batak Karo Protestan

*"Toleransi sudah berjalan dengan baik karena bercampurnya beberapa etnis seperti etnis tionghoa, etnis india tamil di kota lubuk pakam. Kemudian mengenai perayaan hari besar sebagai contoh kamis putih artinya beribadah pada waktu malam dengan pakaian putih dengan pembasuhan kaki umat kristiani kemudian jumat agung beribadah dengan pakaian hitam baru masuk Paskah yakni hari kebangkitan. Jadi antar etnis beragama disini akur dan wujud toleransi dilakuakn dalam bentuk gerak jalan massal lalu memberikan sarapan pagi seperti teh manis dan bubur kacang hijau, siapa saja yang mau ambil silahkan tidak pandang etnis atau agama apapun itu jadi intinya saling menghargai. Untuk mewujudkan toleransi sejak dini maka seharusnya sudah diterapkan sejak dini terutama pada remaja tetapi dalam hal ini penekanan akan sifat toleransi itu yang berat karena terkadang jika kita arahkan para remaja ini tidak terima sebab pengaruh media sosial ini. Dalam agama kristen juga diajarkan "sayangilah tuhan Allah mu dan segenap dirimu dan jiwamu, sayangilah sesama manusia seperti engkau menyayangi dirimu. Jadi siapapun dia, apapun etnisnya kita harus saling menghargai dan menyayangi sehingga tidak ada rasa iri, jika itu bisa diterapkan dengan baik maka semua akan berjalan dengan aman".*

**Agama Konghucu**

Menurut penuturan ibu Joen Fong Ying usia 62 tahun di Vihara Toa Pek Kong Jalan Tengku Raja Muda, Tj. Garbus Satu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara :

Gambar 8 : Wawancara Bersama Ibu Joen Fong Ying usia 62 tahun. 27 Maret 2024

Gambar diatas adalah wawancara bersama ibu Joen Fong Ying di Vihara Pek Kong selaku narasumber yang kami temui saat observasi ke vihara tersebut

*"Berbicara mengenai upacara sembahyang contohnya setiap hari raya Imlek, sebulan dua kali sesuai cin pada kalender kotak kecil cina pada tangal 1 dan 15. Toleransi juga berjalan dengan baik yang diwujudkan dengan adanya donasi-donasi melalui donatur disesuaikan sedang ada perayaan agama apa yang sedang dirayakan. Tentang menanamkan sikap toleransi sejak dini di vihara pek kong ini tidak ada diajarkan tetapi bukan berarti tidak ada toleransi di lingkungan vihara ini, jika ajaran mengenai toleransi sejak dini adanya di vihara maitreya (diketahui berlokasi di Medan). Vihara Toa Pek Kong adalah vihara tempat beribadah khusus para penganut aliran Konghucu"*

Dalam perayaan imlek umat konghucu, beberapa etnis atau suku lain pun ikut dalam kemeriahan acara imlek yang diadakan satu kali dalam setahun. Banyak sekali orang-orang dari berbagai suku, etnis dan agama ikut menyaksikan pertunjukan hari raya imlek salah satunya Barongsai, hal ini tentu saja menjadi bukti toleransi umat beragama di wilayah Desa Tanjung Garbus I, Kota Pakam, Kabupaten Deli Serdang berjalan dengan harmonis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasannya dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme yang terdapat di desa Tanjung Garbus I, Kota Pakam, Deli Serdang berjalan dengan baik dan adanya saling menghargai, menghormati, serta toleransi antar etnis dengan etnis lainnya, antar suku dengan suku lainnya, antar agama dengan agama lainnya. Seluruh masyarakat yang ada diLubuk Pakam memikili rasa toleransi yang tinggi dan mau saling menghargai satu sama lain, tanpa memandang latar belakangnya.

Setelah dilakukannya penelitiannya ini, besar harapan untuk diadakan lagi penelitian yang sama dengan topik multikulturalisme. Serupa untuk tindak lanjut dari penelitian ini maka diperlukan cakupan sumber dan data yang diperluas sehingga pemahaman mengenai multikulturalisme dapat lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja.* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Entertaiment, M. (Director). (2021). *jalan-jalan, episode Lubuk Pakam Part 2* [Motion Picture].

Entertaiment, M. (Director). (2024). *Maha Pooja Pangguni Utthiram 2024 Shri Thendhayudhabani Kuil Lubuk Pakam, Deli Serdang Sumatera Utara* [Motion Picture].

Fauzan, A. (2017, Juni). Amuk: Sindrom Barat dan Pemberontakan Tak Sadar (Analisi Kritis Pergeseran Makna Amuk dalam Lintasan Sejarah). *FOKUS : JUrnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 2*, 48-66.

Liliweri, A. (2021). *Dari Sistem Kepercayaan Dan Religi Tradisional Ke Agama .* NUSAMEDIA.

merdeka.com. (2020). *Mengenal Panguni Uthiram, Tradisi Unik Umat Hindu di Deli Serdang*. From Merdeka.Com : https://www.merdeka.com

Nandy. (2022). *5 Hari Besar Agama Kristen, Beserta Fakta Tentang Agama Kristen*. From Gramedia : https://www.gramedia.com

Pratiwi, F. (2019, Juli 01). *10 bacaan sholat, tata cara, dan terjemahannya*. From detiknews: https://news.detik.com

Rifda, A. (2023, Mei). *Daftar Hari Raya Konghucu dan Tujuan Perayaannya* . From Gramedia: https://www.gramedia.com

Setya, D. (2023, Januari 18). *5 Hari Besar Keagamaan Islam, Lengkap dengan Jadwal Perayaan di 2023*. From detikHikmah: https://www.detik.com

Tarigan, H. F. (2023, Agustus 13). *Berita Foto: Begini Makna Ritual Adhi Tirula, Tradisi Cucuk Lidah Umat Hindu Tamil*. From Tribun Medan: https://medan.tribunnews.com

Nurcholis Majid , Hak Asasi Manusia, Pluralisme Agama, dan Intregasi Nasional (Konsepsi dan Aktualisasi) dalam HAM dan Pluralisme Agama , Surabaya: PKSK, 1997, 71. http://www.kompas.co.id. Diakses pada 21 Mei 2024

Asy'arie, Musa, Kebijakan Multikultural dan Konflik Bangsa . http://www.republika.co.id . diakses pada 21 Mei 2024

Azra, Azyumardi, Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali Indonesia Bhinneka Tunggal Ika.

Liliweri, A. (2021). Dari Sistem Kepercayaan Dan Religi Tradisional Ke Agama . NUSAMEDIA.

merdeka.com.(2020). Mengenal Panguni Uthiram, Tradisi Unik Umat Hindu di Deli Serdang. Retrieved from Merdeka.Com https://www.merdeka.com

Nandy. (2022). 5 Hari Besar Agama Kristen, Beserta Fakta Tentang Agama Kristen. Retrieved from Gramedia : https://www.gramedia.com

Pratiwi, F. (2019, Juli 01). 10 bacaan sholat, tata cara, dan terjemahannya. Retrieved from detiknews: https://news.detik.com

Rifda, A. (2023, Mei). Daftar Hari Raya Konghucu dan Tujuan PerayaannyaRetrievedfromGramedia: https://www.gramedia.com

Setya, D. (2023, Januari 18). 5 Hari Besar Keagamaan

Islam, Lengkap dengan Jadwal Perayaan di 2023. Retrieved from detikHikmah: https://www.detik.com

Alwi, S. (2014). Perkembangan Religiusitas Remaja. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Entertaiment, M. (Director). (2021). jalan-jalan, episode Lubuk Pakam Part 2 [Motion Picture].

Breman Jan. 1997. Menjinakkan sang kuli politik kolonial pada awal abad ke-20. Jakarta. Percetakan PT. Anem kosong anem.

Koentjaraningrat. 1985. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta. Aksara baru.

Kuntowijoyo. 2003. Metodologi Sejarah. Yogyakarta. PT. Tiara Wacana Yogya. Lubis Zulkifli B. 2005. Jurnal antropologi sosial budaya ETNOVISL VOL 1. NO.3.

Mahasti Ayu Shri. 2008. Pangguni Uttiram suatu Ritual Hindu-Tamil di Khuil Shri Thendayudabani Kota Lubuk Pakam, Sumatera Utara. Medan. Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.